

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.³

Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.⁴

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan,

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

⁴Novan Ardi Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

keampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar.⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor pengajar (guru). Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan keefektifan mengajar. Agar dapat mengajar dengan efektif,

⁵ Syaiful Bahri Djammah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 39

⁶ Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 82

guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu guru dapat merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik, strategi yang menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu pembelajaran dengan mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun MI PSM Baran Mojo Kediri salah satu madrasah yang mewajibkan adanya pelajaran Al-Quran Hadits yang diajarkan kepada peserta didik, karena Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 7

dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI PSM Baran Mojo Kediri, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits khususnya di kelas IV. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, diantaranya: pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, guru yang terlihat lebih aktif dan peserta didiknya pasif, guru menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, selain itu banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu ≤ 75 .⁸

Dari permasalahan tersebut, menyebabkan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Terbukti dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, dari 32 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 5 peserta didik dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 27 peserta didik. Sebagaimana terlampir.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah

⁸Pengamatan Pribadi, dikelas IV MI PSM Baran, tanggal 1 November 2016

salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁹

NHT merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Model NHT mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran Al-Quran Hadits yang mempelajari tentang memahami arti dan isi kandungan Al-Quran surah an-Nasr, lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik.¹⁰

Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 79

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 107-108

¹¹ Bassrowi Sukidin dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 156-157

Oleh karena itu, agar hasil belajar peserta didik meningkat, perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik Kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan kerjasama mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri?
2. Bagaimana meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajarmata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI PSM Baran Mojo Kediri

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru MI PSM Baran Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI PSM Baran Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan

hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

f. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak salah penafsiran atau menimbulkan penafsiran ganda dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalam judul tersebut, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
2. Tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

3. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.
4. Kerjasama merupakan kolaborasi dalam satu tim dalam proses pembelajaran. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan meningkatkan temuan dan dialog pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.
5. Keaktifan adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik.
6. Al-Quran Hadits adalah pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Quran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah swt.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi yang akan disusun nantinya agar mudah dipahami, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori (model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Head Together*(NHT), kerjasama, keaktifan, hasil belajar, dan Al-Quran Hadits, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.